

## Transformasi Perempuan melalui Pendidikan Pemberdayaan dalam Pengembangan *Life skill* dan Kewirausahaan

<i>Informasi Artikel</i>	<b>Informasi Penulis</b>
<p><b>E-ISSN : 3110-7710</b> Volume 2 Nomor 1 Juni 2026 Hlm. 166- 184</p>	<p style="text-align: center;">Zumrotus Sholikhah <a href="mailto:arinaalfi2010@gmail.com">arinaalfi2010@gmail.com</a> UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon</p> <p style="text-align: center;">Afania Noor Basysya <a href="mailto:vaniabasysya5@gmail.com">vaniabasysya5@gmail.com</a> UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon</p> <p style="text-align: center;">Ahmad Yusron Avivi <a href="mailto:yusron.ahmad76@gmail.com">yusron.ahmad76@gmail.com</a> UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon</p> <p style="text-align: center;">Ach Munfaridji Aziz <a href="mailto:faridji.jenaka03@gmail.com">faridji.jenaka03@gmail.com</a> UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon</p>

### **Abstract**

*Women's empowerment education is a crucial strategy for improving human resource quality in addressing increasingly complex social, economic, and global development challenges. In addition to their domestic roles, women also contribute significantly to economic development through the strengthening of life skills and entrepreneurship. This article aims to analyze research findings related to women's transformation through empowerment education with a focus on life skills and entrepreneurship development. This study employs a literature review method by analyzing relevant scientific articles, books, and academic documents published between 2019 and 2025, sourced from Google Scholar, Garuda, and national and international journals. The findings indicate that women's empowerment education plays a significant role in enhancing life skills, economic independence, managerial abilities, business creativity, and self-confidence. Furthermore, the integration of life skills-based entrepreneurship education encourages women to develop independent business initiatives and improve family welfare. The study also identifies that family support, community involvement, digital technology utilization, and practice-based training are key factors in the success of empowerment programs. In conclusion, women's empowerment education not only improves individual competencies but also contributes to broader social transformation by strengthening women's roles in society. This study is expected to serve as a reference for developing more effective and context-based policies and programs for women's empowerment in education, particularly those oriented toward skills development and entrepreneurship.*

**Keywords:** *Women's Empowerment, Education, Life skills, Entrepreneurship, Social Transformation*

## **1. PENDAHULUAN**

Perempuan memiliki posisi strategis dalam pembangunan bangsa karena berperan sebagai pendidik pertama dalam keluarga sekaligus sebagai penggerak ekonomi masyarakat. Dalam konteks pembangunan modern, perempuan tidak hanya dipandang sebagai pendamping dalam keluarga, tetapi juga sebagai individu yang mampu memberikan kontribusi nyata dalam bidang sosial, pendidikan, dan ekonomi. Namun demikian, masih banyak perempuan yang menghadapi keterbatasan akses terhadap pendidikan, pelatihan keterampilan, serta peluang ekonomi yang layak. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian perempuan mengalami kesulitan dalam mengembangkan potensi diri dan mencapai kemandirian ekonomi. Oleh sebab itu, pendidikan pemberdayaan perempuan menjadi salah satu pendekatan penting dalam meningkatkan kualitas hidup perempuan melalui penguatan keterampilan hidup (*life skill*) dan kemampuan kewirausahaan. Pendidikan pemberdayaan perempuan diposisikan sebagai strategi transformasi sosial yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan keterampilan, tetapi juga pada penguatan kemandirian dan partisipasi aktif perempuan dalam pembangunan. Penelitian Ratnasari, Saripah, dan Akhyadi (2021) menjelaskan bahwa pemberdayaan perempuan melalui pelatihan kewirausahaan mampu meningkatkan kompetensi produktif dan mengembangkan potensi perempuan secara optimal dalam kehidupan masyarakat.

Pendidikan pemberdayaan perempuan merupakan proses pendidikan yang bertujuan meningkatkan kemampuan individu agar mampu memahami potensi dirinya, mengembangkan keterampilan, dan mengambil keputusan secara mandiri. Pendidikan ini tidak hanya berorientasi pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan kemampuan praktis yang relevan dengan kebutuhan kehidupan sehari-hari. Melalui pendidikan pemberdayaan, perempuan dapat memperoleh keterampilan komunikasi, pengelolaan diri, pemecahan masalah, dan kemampuan sosial yang menjadi bagian penting dari *life skill*. Keterampilan tersebut membantu perempuan menghadapi tantangan sosial maupun ekonomi secara lebih mandiri. Rahmawati dan Dasa Putri (2022) menyatakan bahwa pemberdayaan perempuan melalui kegiatan PKBM dan pelatihan menjahit dapat meningkatkan kreativitas,

## **Transformasi Perempuan melalui Pendidikan Pemberdayaan dalam Pengembangan *Life skill* dan Kewirausahaan**

inovasi, serta kemampuan kewirausahaan perempuan dalam membangun usaha mandiri.

Pengembangan *Life skill* menjadi salah satu aspek penting dalam proses pemberdayaan perempuan karena keterampilan tersebut mendukung kemampuan perempuan dalam beradaptasi dengan perubahan sosial dan ekonomi. *Life skill* tidak hanya berkaitan dengan keterampilan teknis, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis, kerja sama, pengambilan keputusan, dan pengelolaan emosi. Perempuan yang memiliki *Life skill* yang baik cenderung lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan kehidupan dan mampu berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial maupun ekonomi masyarakat. Penelitian Nurbatra dan Hartono (2022) menunjukkan bahwa program *Life skill* berbasis kreativitas dan kewirausahaan mampu meningkatkan kemampuan perempuan dalam mengembangkan usaha kreatif serta memperkuat kesejahteraan keluarga melalui kegiatan ekonomi produktif.

Selain pengembangan *life skill*, pendidikan kewirausahaan juga menjadi bagian penting dalam upaya transformasi perempuan. Pendidikan kewirausahaan membantu perempuan memperoleh pengetahuan mengenai manajemen usaha, pemasaran produk, pengelolaan keuangan, dan strategi pengembangan bisnis. Kemampuan tersebut sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga, terutama di tengah persaingan ekonomi global yang semakin kompetitif. Kewirausahaan juga memberikan peluang bagi perempuan untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru dan meningkatkan pendapatan secara mandiri. Rumawas (2021) menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan dan manajemen dapat meningkatkan pemahaman perempuan mengenai dunia usaha sekaligus menumbuhkan mental kewirausahaan dalam masyarakat.

Perkembangan era digital dan globalisasi memberikan tantangan sekaligus peluang baru bagi perempuan dalam mengembangkan usaha berbasis kewirausahaan. Teknologi digital memungkinkan perempuan memasarkan produk secara lebih luas melalui media sosial dan platform daring sehingga usaha kecil yang dimiliki dapat berkembang lebih cepat. Selain itu, teknologi juga mempermudah perempuan memperoleh akses terhadap pelatihan, informasi bisnis, dan jaringan pemasaran yang lebih luas. Rusyada et al. (2023) menjelaskan

## **Transformasi Perempuan melalui Pendidikan Pemberdayaan dalam Pengembangan *Life skill* dan Kewirausahaan**

bahwa pelatihan desain digital, kewirausahaan, dan pengelolaan keuangan mampu meningkatkan kemampuan perempuan dalam mengembangkan usaha kreatif berbasis teknologi. Penelitian Widyawati dan Mujiati (2021) juga menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat kewirausahaan perempuan melalui peningkatan efikasi diri dan rasa percaya diri dalam menjalankan usaha mandiri.

Pendidikan pemberdayaan perempuan tidak hanya memberikan dampak ekonomi, tetapi juga menciptakan perubahan sosial yang signifikan dalam kehidupan masyarakat. Perempuan yang memiliki pendidikan dan keterampilan yang baik cenderung lebih aktif dalam pengambilan keputusan keluarga, mendukung pendidikan anak, dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial masyarakat. Transformasi tersebut menunjukkan bahwa perempuan memiliki kemampuan menjadi agen perubahan dalam lingkungan sosialnya. Haris dan Burhan (2023) menyatakan bahwa perempuan memiliki peran ganda sebagai pengelola keluarga sekaligus penggerak ekonomi masyarakat yang mampu menciptakan peluang usaha baru dan mentransformasi kegiatan nonproduktif menjadi produktif secara ekonomi. Selain itu, Ghafar dan Zarkasyi (2022) menjelaskan bahwa konsep *womenpreneurship* mampu memperkuat posisi perempuan dalam pembangunan ekonomi berbasis masyarakat melalui pengembangan usaha produktif.

Berbagai program pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh pemerintah, lembaga pendidikan, dan organisasi masyarakat menunjukkan hasil positif terhadap peningkatan kualitas hidup perempuan. Program pelatihan menjahit, tata rias, kerajinan tangan, dan pemasaran digital menjadi contoh kegiatan yang mampu membantu perempuan memperoleh penghasilan tambahan dan meningkatkan kemandirian ekonomi keluarga. Selain itu, pelatihan keterampilan juga membantu perempuan membangun rasa percaya diri dan kemampuan berinovasi dalam menciptakan usaha produktif. Aryanti dan Safitri (2022) menjelaskan bahwa pelatihan tata rias berbasis pemberdayaan perempuan mampu menumbuhkan minat berwirausaha serta meningkatkan motivasi perempuan dalam mengembangkan usaha mandiri. Marwanti dan Astuti (2021) juga menyatakan bahwa model pemberdayaan perempuan miskin melalui

## **Transformasi Perempuan melalui Pendidikan Pemberdayaan dalam Pengembangan *Life skill* dan Kewirausahaan**

pengembangan kewirausahaan keluarga dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi serta mendorong tumbuhnya ekonomi kreatif di masyarakat.

Pendidikan pemberdayaan perempuan juga berkembang pada bidang sains dan teknologi yang mendukung peningkatan kapasitas perempuan dalam menghadapi tantangan global. Program kewirausahaan berbasis STEM (Science, Technology, Engineering, and Mathematics) menjadi salah satu pendekatan baru yang mampu meningkatkan minat perempuan terhadap inovasi dan kewirausahaan modern. Shahin et al. (2020) menjelaskan bahwa program kewirausahaan berbasis STEM memiliki dampak positif terhadap peningkatan niat berwirausaha pada perempuan usia sekolah menengah karena mampu mengembangkan kreativitas, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan inovatif.

Meskipun demikian, berbagai tantangan masih dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan pemberdayaan perempuan, seperti keterbatasan fasilitas pelatihan, rendahnya tingkat pendidikan sebagian perempuan, serta kurangnya dukungan sosial dan ekonomi. Selain itu, budaya patriarki di beberapa daerah juga masih menjadi hambatan dalam meningkatkan partisipasi perempuan dalam bidang pendidikan dan kewirausahaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan tidak hanya membutuhkan program pelatihan, tetapi juga perubahan struktur sosial dan dukungan kebijakan yang lebih inklusif. Berdasarkan kondisi tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji transformasi perempuan melalui pendidikan pemberdayaan dalam pengembangan *Life skill* dan kewirausahaan sebagai upaya meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan perempuan di era modern.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Pendidikan Pemberdayaan Perempuan**

Pendidikan pemberdayaan perempuan merupakan proses peningkatan kapasitas perempuan melalui pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap agar mampu mandiri secara sosial maupun ekonomi. Pendidikan ini berperan penting dalam membangun kesadaran perempuan terhadap potensi dirinya sehingga mampu berpartisipasi aktif dalam kehidupan masyarakat. Melalui pendidikan pemberdayaan, perempuan memperoleh akses yang lebih luas

## **Transformasi Perempuan melalui Pendidikan Pemberdayaan dalam Pengembangan *Life skill* dan Kewirausahaan**

terhadap pelatihan keterampilan, sumber daya ekonomi, dan peluang kerja. Program pemberdayaan juga mendorong perempuan untuk lebih berani mengambil keputusan dalam kehidupan keluarga maupun sosial. Dengan demikian, pendidikan pemberdayaan perempuan tidak hanya berorientasi pada peningkatan kapasitas individu, tetapi juga pada perubahan struktur sosial menuju kemandirian dan kesetaraan peran perempuan.

Penelitian Putri, Hijriah, dan Amir (2023) menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan menjahit bagi ibu rumah tangga mampu meningkatkan kemandirian ekonomi melalui penguasaan keterampilan produktif yang dapat dikembangkan menjadi usaha rumahan. Selain itu, Astika, Anggaraini, dan Kusuma (2024) menemukan bahwa pelatihan keterampilan menjahit berbasis PKBM tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis perempuan, tetapi juga memperkuat partisipasi sosial dan kemandirian ekonomi dalam kehidupan masyarakat. Hasil penelitian tersebut menegaskan bahwa pendidikan pemberdayaan perempuan merupakan fondasi penting dalam penguatan *life skill* dan pengembangan kewirausahaan berbasis komunitas.

### **2.2 Konsep *Life skill***

*Life skill* merupakan keterampilan yang diperlukan individu untuk menghadapi berbagai tantangan kehidupan secara efektif, adaptif, dan produktif. Keterampilan ini mencakup kemampuan komunikasi, berpikir kritis, pemecahan masalah, kreativitas, kerja sama, serta pengelolaan diri dalam menghadapi perubahan sosial dan ekonomi. Dalam konteks pemberdayaan perempuan, *Life skill* menjadi fondasi penting dalam membangun kemandirian, kepercayaan diri, serta kemampuan mengambil keputusan secara tepat. Perempuan yang memiliki *Life skill* yang baik akan lebih mampu beradaptasi terhadap perubahan lingkungan dan memiliki peluang lebih besar untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Penelitian Yulianingsih et al. (2026) menunjukkan bahwa pendidikan *Life skill* berbasis PKBM mampu meningkatkan keterampilan teknis seperti menjahit, batik, dan digital marketing, serta keterampilan nonteknis seperti kepemimpinan dan komunikasi. Program tersebut juga terbukti memperkuat kemandirian perempuan dalam mengembangkan usaha dan meningkatkan peran sosial di masyarakat. Selain itu, penelitian Fajri et al. (2024) mengungkapkan bahwa

## **Transformasi Perempuan melalui Pendidikan Pemberdayaan dalam Pengembangan *Life skill* dan Kewirausahaan**

pelatihan *Life skill* berbasis agribisnis mampu meningkatkan kemampuan perempuan dalam mengolah potensi lokal menjadi produk bernilai ekonomi, sekaligus memperkuat jiwa kewirausahaan dan kemandirian ekonomi keluarga. Dengan demikian, *life skill* tidak hanya berfungsi sebagai keterampilan individu, tetapi juga sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi perempuan secara berkelanjutan.

### **2.3 Pendidikan Kewirausahaan**

Pendidikan kewirausahaan merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk sikap, pengetahuan, dan keterampilan individu dalam mengidentifikasi peluang usaha, mengelola sumber daya, serta menciptakan usaha yang berkelanjutan. Pendidikan ini tidak hanya berfokus pada aspek keuntungan ekonomi, tetapi juga pada pengembangan kreativitas, inovasi, keberanian mengambil risiko, serta kemampuan manajerial. Dalam konteks pemberdayaan perempuan, pendidikan kewirausahaan menjadi strategi penting untuk meningkatkan kemandirian ekonomi, memperluas peluang usaha, dan memperkuat peran perempuan dalam kegiatan ekonomi produktif di masyarakat.

Penguatan pendidikan kewirausahaan melalui pelatihan berbasis masyarakat terbukti mampu meningkatkan kemampuan perempuan dalam mengembangkan usaha mandiri. Penelitian Herprasetyo, Zahra, dan Kamarubiani (2024) menunjukkan bahwa perencanaan program kewirausahaan berbasis PKBM dalam bidang UMKM mampu meningkatkan keterampilan perempuan dalam mengelola usaha mikro serta memperkuat kemandirian ekonomi keluarga. Selain itu, penelitian Erta, Prabayanti, dan Dewi (2024) menemukan bahwa pemberdayaan perempuan melalui pelatihan kewirausahaan mampu meningkatkan kemampuan bisnis, literasi usaha, serta membuka peluang kerja baru bagi perempuan di tingkat lokal. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berperan sebagai penghubung antara penguasaan keterampilan dan transformasi ekonomi perempuan.

### **2.4 Transformasi Sosial Perempuan**

Transformasi sosial perempuan merupakan perubahan peran, posisi, dan partisipasi perempuan dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya sebagai hasil dari proses pemberdayaan melalui pendidikan dan pelatihan keterampilan.

## **Transformasi Perempuan melalui Pendidikan Pemberdayaan dalam Pengembangan *Life skill* dan Kewirausahaan**

Transformasi ini ditandai dengan meningkatnya akses perempuan terhadap pendidikan, peluang kerja, serta kemampuan dalam mengambil keputusan baik di tingkat keluarga maupun masyarakat. Dalam konteks pemberdayaan, transformasi sosial tidak hanya berkaitan dengan peningkatan ekonomi, tetapi juga perubahan pola pikir masyarakat terhadap peran perempuan yang semakin produktif dan mandiri.

Penelitian Suasridewi et al. (2024) menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan melalui pendidikan nonformal dan pelatihan keterampilan mampu meningkatkan kemandirian ekonomi sekaligus memperkuat peran sosial perempuan dalam pembangunan masyarakat. Selain itu, penelitian Sugitanata et al. (2024) menegaskan bahwa pendidikan berbasis pemberdayaan perempuan dalam perspektif pendidikan progresif mampu mengurangi ketimpangan gender serta memperkuat posisi perempuan dalam ruang sosial dan pendidikan. Dengan demikian, transformasi sosial perempuan merupakan hasil akumulatif dari sinergi pendidikan pemberdayaan, penguatan *life skill*, dan pengembangan kewirausahaan.

### **3. METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka (*literature review*) untuk mengkaji secara mendalam berbagai sumber ilmiah yang relevan dengan topik pemberdayaan perempuan, *life skill*, dan kewirausahaan. Kajian pustaka dilakukan dengan mengumpulkan data dari artikel jurnal, buku akademik, dan dokumen ilmiah yang memiliki kredibilitas tinggi. Metode ini bertujuan untuk memahami konsep, pola, serta temuan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan transformasi perempuan melalui pendidikan pemberdayaan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis berbagai perspektif secara komprehensif tanpa melakukan pengumpulan data lapangan secara langsung. Hal ini sejalan dengan pendapat Creswell dan Creswell (2022) yang menyatakan bahwa kajian literatur berperan penting dalam membangun kerangka berpikir penelitian secara sistematis, serta diperkuat oleh Sugiyono (2022) yang menjelaskan bahwa kajian pustaka digunakan untuk menelaah teori dan hasil penelitian terdahulu sebagai dasar analisis.

## **Transformasi Perempuan melalui Pendidikan Pemberdayaan dalam Pengembangan *Life skill* dan Kewirausahaan**

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari artikel jurnal nasional dan internasional bereputasi, buku akademik, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dalam kurun waktu lima tahun terakhir (2019–2025). Kriteria inklusi literatur meliputi: (1) relevan dengan topik pemberdayaan perempuan, *life skill*, dan kewirausahaan; (2) memiliki metodologi penelitian yang jelas; dan (3) berasal dari sumber ilmiah terpercaya. Sedangkan kriteria eksklusi meliputi literatur yang tidak relevan, tidak ilmiah, atau tidak memiliki kontribusi langsung terhadap fokus kajian.

Buku dipilih berdasarkan relevansi isi terhadap metode penelitian kualitatif dan kajian pustaka, khususnya yang membahas teknik pengumpulan data, analisis isi, serta sintesis literatur. Selain buku, artikel jurnal ilmiah juga digunakan sebagai sumber pendukung untuk memperkuat analisis. Proses seleksi sumber dilakukan dengan mempertimbangkan kredibilitas penulis, penerbit, serta keterkaitan dengan tema penelitian. Menurut Kothari dan Garg (2023) pemilihan sumber literatur harus dilakukan secara sistematis agar data yang digunakan valid dan relevan, sedangkan Abdussamad (2021) menegaskan bahwa sumber penelitian kualitatif harus memiliki kedalaman analisis dan relevansi terhadap fokus kajian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pencarian literatur pada database akademik seperti Google Scholar, Garuda, Scopus, dan ResearchGate menggunakan kata kunci “pemberdayaan perempuan”, “*life skill*”, “kewirausahaan”, dan “literature review”. Literatur yang diperoleh kemudian diseleksi berdasarkan tahun publikasi, relevansi isi, dan kualitas jurnal atau buku. Seluruh literatur yang memenuhi kriteria kemudian diklasifikasikan ke dalam tiga kategori utama, yaitu pendidikan pemberdayaan perempuan, pengembangan *life skill*, dan kewirausahaan.

Proses ini dilakukan secara sistematis untuk memastikan data yang digunakan benar-benar relevan dengan tujuan penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat Riduwan (2021) yang menyatakan bahwa pengumpulan data dalam penelitian harus dilakukan secara terstruktur agar menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) dengan pendekatan sintesis naratif (*narrative synthesis*). Data yang telah

## **Transformasi Perempuan melalui Pendidikan Pemberdayaan dalam Pengembangan *Life skill* dan Kewirausahaan**

terkumpul kemudian dibaca, dibandingkan, dan diinterpretasikan untuk menemukan pola, hubungan antar konsep, serta tema-tema utama penelitian. Tahapan analisis dilakukan melalui reduksi data, pengelompokan tema, dan sintesis tematik untuk membangun keterkaitan antara pendidikan pemberdayaan perempuan, *life skill*, dan kewirausahaan.

Tahapan terakhir adalah penarikan kesimpulan yang menggambarkan bagaimana pendidikan pemberdayaan dapat berkontribusi terhadap transformasi sosial dan ekonomi perempuan secara berkelanjutan. Menurut Abdussamad (2021) analisis deskriptif kualitatif bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam terhadap data tanpa menggunakan perhitungan statistik, sedangkan Sugiyono (2022) menegaskan bahwa proses analisis dalam kajian pustaka dilakukan melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan secara sistematis.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil kajian literatur, ditemukan lima temuan utama terkait transformasi perempuan melalui pendidikan pemberdayaan dalam pengembangan *Life skill* dan kewirausahaan, yaitu: (1) pendidikan pemberdayaan meningkatkan kemandirian perempuan, (2) pengembangan *Life skill* membantu perempuan menghadapi tantangan sosial, (3) pendidikan kewirausahaan meningkatkan kesejahteraan ekonomi, (4) teknologi digital mendukung pemberdayaan perempuan, dan (5) dukungan keluarga serta komunitas memperkuat keberhasilan program. Kelima temuan ini menunjukkan bahwa transformasi perempuan memerlukan penguatan kapasitas individu yang didukung oleh lingkungan sosial yang kondusif. Penjelasan masing-masing temuan disajikan sebagai berikut.

#### **4.1 Pendidikan Pemberdayaan Meningkatkan Kemandirian Perempuan**

Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan pemberdayaan memiliki peran penting dalam meningkatkan kemandirian perempuan. Program pelatihan keterampilan membantu perempuan mengembangkan potensi diri, meningkatkan kemampuan produktif, serta memperkuat rasa percaya diri dalam menjalankan aktivitas ekonomi. Pendidikan pemberdayaan tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada penguatan keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian,

## **Transformasi Perempuan melalui Pendidikan Pemberdayaan dalam Pengembangan *Life skill* dan Kewirausahaan**

perempuan menjadi lebih mandiri dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga serta tidak sepenuhnya bergantung pada pendapatan suami atau keluarga.

Penelitian sukrawani et al. (2023) menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan berbasis pengabdian masyarakat mampu meningkatkan kemampuan ekonomi perempuan melalui pengembangan usaha kecil dan keterampilan produktif. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa pemberdayaan perempuan melalui pelatihan praktis memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kemandirian ekonomi keluarga. Selain itu, perempuan juga menjadi lebih aktif dalam memanfaatkan peluang usaha berbasis potensi lokal yang tersedia di lingkungan mereka.

Selanjutnya, penelitian Hasbiyadi et al. (2025) menemukan bahwa pelatihan keterampilan dan literasi keuangan mampu meningkatkan kemampuan perempuan dalam mengelola pendapatan serta merencanakan usaha secara mandiri. Program ini tidak hanya meningkatkan aspek ekonomi, tetapi juga memperkuat kemampuan pengambilan keputusan dalam keluarga. Dengan demikian, pendidikan pemberdayaan dapat dipahami sebagai proses transformasi yang tidak hanya bersifat ekonomi, tetapi juga sosial dan psikologis perempuan.

### **4.2 Pengembangan *Life skill* Membantu Perempuan Menghadapi Tantangan Sosial**

Hasil kajian menunjukkan bahwa pengembangan *Life skill* memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan perempuan dalam menghadapi berbagai tantangan sosial. *Life skill* seperti komunikasi, kerja sama, berpikir kritis, dan pemecahan masalah membantu perempuan lebih adaptif dalam menghadapi perubahan lingkungan sosial maupun dunia kerja. Kemampuan ini juga memperkuat kepercayaan diri perempuan dalam berinteraksi dan berpartisipasi aktif di masyarakat. Dengan adanya penguatan *life skill*, perempuan tidak hanya menjadi objek pembangunan, tetapi juga subjek yang mampu mengambil peran strategis dalam kehidupan sosial dan ekonomi.

Selain itu, penelitian Zulkarnain, Putra, dan Palenti (2022) menunjukkan bahwa pendidikan *Life skill* dalam program pelatihan berbasis komunitas mampu meningkatkan kemampuan perempuan dalam mengelola kehidupan sehari-hari secara lebih produktif. Program tersebut tidak hanya meningkatkan keterampilan

## **Transformasi Perempuan melalui Pendidikan Pemberdayaan dalam Pengembangan *Life skill* dan Kewirausahaan**

teknis, tetapi juga mengembangkan kemampuan sosial seperti komunikasi dan pengambilan keputusan. Hal ini menunjukkan bahwa *Life skill* memiliki peran penting dalam membentuk kemandirian perempuan dalam menghadapi tekanan sosial dan ekonomi.

Selanjutnya, penelitian Abdullahi, Rahmawati, dan Ridwan (2022) dalam program PKBM menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan melalui pendidikan *Life skill* mampu meningkatkan kemampuan adaptasi sosial serta meningkatkan partisipasi perempuan dalam kegiatan ekonomi keluarga. Perempuan yang memiliki *Life skill* yang baik lebih mampu menyelesaikan masalah secara mandiri dan memiliki kontrol lebih besar terhadap keputusan hidupnya. Dengan demikian, *Life skill* menjadi jembatan penting yang menghubungkan pendidikan pemberdayaan dengan keberhasilan kewirausahaan perempuan.

### **4.3 Pendidikan Kewirausahaan Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi**

Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi perempuan. Melalui pelatihan kewirausahaan, perempuan memperoleh keterampilan dalam mengelola usaha, mulai dari produksi, pemasaran, hingga pengelolaan keuangan sederhana. Pendidikan kewirausahaan juga membantu perempuan mengembangkan pola pikir kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan potensi lokal. Dengan demikian, perempuan tidak hanya berperan sebagai pelaku ekonomi rumah tangga, tetapi juga mampu menjadi pelaku usaha yang berkontribusi terhadap peningkatan ekonomi keluarga secara berkelanjutan.

Penelitian Agustin, Zamzam, dan Kurniawan (2024) menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan melalui pengelolaan usaha UMKM mampu meningkatkan kinerja usaha serta kemampuan perempuan dalam mengelola bisnis kecil secara lebih efektif. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa pendampingan usaha berperan penting dalam meningkatkan kapasitas kewirausahaan perempuan, terutama dalam aspek manajemen usaha dan keberlanjutan bisnis. Program pemberdayaan tersebut juga membantu perempuan meningkatkan pendapatan keluarga melalui usaha mikro yang dikelola secara mandiri.

Selain itu, penelitian Herprasetyo, Zahra, dan Kamarubiani (2024) menemukan bahwa perencanaan program pemberdayaan perempuan berbasis

## **Transformasi Perempuan melalui Pendidikan Pemberdayaan dalam Pengembangan *Life skill* dan Kewirausahaan**

UMKM di PKBM mampu meningkatkan keterampilan kewirausahaan serta memperkuat kemandirian ekonomi perempuan. Perempuan yang mengikuti program tersebut memiliki kemampuan lebih baik dalam mengelola usaha, memasarkan produk, serta mengembangkan jaringan usaha. Dengan demikian, kewirausahaan tidak hanya meningkatkan pendapatan, tetapi juga memperkuat posisi perempuan sebagai pelaku ekonomi yang mandiri dan berdaya saing.

### **4.4 Teknologi Digital Mendukung Pemberdayaan Perempuan**

Hasil kajian menunjukkan bahwa teknologi digital memiliki peran penting dalam mendukung pemberdayaan perempuan, khususnya dalam bidang ekonomi dan kewirausahaan. Pemanfaatan media sosial, platform e-commerce, serta aplikasi digital memberikan peluang bagi perempuan untuk memperluas pasar dan meningkatkan efektivitas pemasaran produk. Teknologi digital juga mempermudah akses perempuan terhadap informasi, pelatihan daring, serta pengembangan keterampilan usaha. Dengan demikian, digitalisasi menjadi faktor penting dalam mempercepat transformasi perempuan menuju kemandirian ekonomi berbasis teknologi.

Penelitian Ajisukumo, Prabawanti, Susilandari, dan Heni (2022) menunjukkan bahwa pelatihan kerajinan tangan yang dipadukan dengan penggunaan media sosial dan aplikasi keuangan digital mampu meningkatkan kemampuan perempuan dalam memasarkan produk serta mengelola keuangan usaha. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa teknologi digital tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan ekonomi perempuan melalui peningkatan kapasitas usaha kecil.

Selanjutnya, penelitian Ernestivita (2024) menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan berbasis teknologi dan digital marketing pada kelompok perempuan mampu meningkatkan pengetahuan bisnis, keterampilan pemasaran online, serta partisipasi ekonomi perempuan dalam kegiatan produktif. Perempuan yang memiliki literasi digital lebih tinggi cenderung lebih mudah mengembangkan usaha secara mandiri dan adaptif terhadap perubahan pasar. Dengan demikian, digitalisasi menjadi faktor akseleratif dalam transformasi ekonomi perempuan berbasis kewirausahaan modern.

#### **4.5 Dukungan Keluarga dan Komunitas Memperkuat Keberhasilan Program**

Hasil kajian menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan pemberdayaan perempuan tidak hanya ditentukan oleh pelatihan keterampilan, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh dukungan keluarga. Dukungan keluarga berperan sebagai motivasi utama bagi perempuan untuk mengikuti program pelatihan dan mengembangkan usaha. Selain itu, lingkungan keluarga yang suportif membantu perempuan lebih percaya diri dalam mengelola kegiatan ekonomi. Dengan adanya dukungan tersebut, perempuan lebih konsisten dalam mengembangkan keterampilan dan memanfaatkan peluang usaha yang tersedia di lingkungan sekitar.

Selain dukungan keluarga, komunitas juga memiliki peran penting dalam keberhasilan program pemberdayaan perempuan. Penelitian Putri, Hijriah, dan Amir (2023) menunjukkan bahwa program keterampilan menjahit bagi ibu rumah tangga berbasis komunitas mampu meningkatkan kemandirian perempuan karena adanya keterlibatan aktif masyarakat dalam proses pelatihan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan partisipatif dalam komunitas dapat memperkuat keberhasilan program pemberdayaan perempuan.

Selanjutnya, penelitian Wahyudi dan Sari (2024) juga menemukan bahwa pelatihan *Life skill* berbasis usaha menjahit yang melibatkan komunitas lokal mampu meningkatkan keterampilan, kemandirian ekonomi, serta jejaring sosial perempuan. Komunitas berfungsi sebagai ruang berbagi pengalaman, kerja sama usaha, serta penguatan motivasi antar peserta. Dengan demikian, keberhasilan pemberdayaan perempuan merupakan hasil sinergi antara individu, keluarga, dan lingkungan sosial yang mendukung proses transformasi secara berkelanjutan.

#### **5. KESIMPULAN**

Pendidikan pemberdayaan perempuan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas hidup perempuan melalui penguatan *Life skill* dan kewirausahaan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan pemberdayaan tidak hanya berdampak pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga mampu meningkatkan kemandirian, keterampilan sosial, kemampuan manajerial, kreativitas usaha, serta kesejahteraan ekonomi perempuan. Pengembangan *Life*

## **Transformasi Perempuan melalui Pendidikan Pemberdayaan dalam Pengembangan *Life skill* dan Kewirausahaan**

*skill* membantu perempuan dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan secara lebih adaptif, sedangkan pendidikan kewirausahaan memberikan peluang bagi perempuan untuk mengembangkan usaha mandiri yang produktif dan berkelanjutan.

Selain itu, keberhasilan program pemberdayaan perempuan juga sangat dipengaruhi oleh dukungan eksternal, seperti pemanfaatan teknologi digital, peran keluarga, serta keterlibatan komunitas. Teknologi digital memperluas akses perempuan terhadap informasi dan pasar, sementara dukungan keluarga memberikan motivasi dan penguatan psikologis. Komunitas berperan sebagai ruang kolaborasi, pembelajaran, dan penguatan jejaring sosial yang mendukung keberlanjutan usaha perempuan.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa transformasi perempuan melalui pendidikan pemberdayaan merupakan proses yang bersifat multidimensional, mencakup aspek ekonomi, sosial, dan psikologis yang saling berkelanjutan melalui integrasi *life skill* dan kewirausahaan.

Dengan demikian, pendidikan pemberdayaan perempuan tidak hanya berorientasi pada peningkatan ekonomi, tetapi juga mendorong transformasi sosial yang memperkuat posisi perempuan dalam keluarga dan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan program pemberdayaan yang berkelanjutan, inovatif, dan berbasis kebutuhan lokal agar perempuan dapat berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan sosial dan ekonomi secara lebih optimal.

### **6. DAFTAR PUSTAKA**

Abdullahi, M., Rahmawati, R., & Ridwan, I. (2022). Pemberdayaan perempuan pada penyelenggaraan program *life skills* di PKBM Sipatuwo Deceng. *Journal of Education Sciences: Fondation & Application*, 2(1), 24–46. <https://doi.org/10.56959/jesfa.v2i1.37>

Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press.

Agustin, R. D., Zamzam, K. F., & Kurniawan, C. (2024). Pemberdayaan nasabah perempuan melalui pengelolaan usaha untuk meningkatkan kinerja UMKM. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 6(1), 139–147. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v6i1.22895>

## **Transformasi Perempuan melalui Pendidikan Pemberdayaan dalam Pengembangan *Life skill* dan Kewirausahaan**

- Ajisuksumo, C. R., Prabawanti, B. E., Susilandari, C. A., & Heni, A. H. (2022). Pemberdayaan perempuan melalui kerajinan tangan dan teknologi digital untuk memasarkan produk serta mengelola keuangan. *Abdimas Dewantara*, 5(2), 211–223. <https://doi.org/10.30738/ad.v5i2.9122>
- Aryanti, D., & Safitri, A. (2022). Pemberdayaan perempuan melalui pelatihan tata rias untuk menumbuhkan minat berwirausaha di Bukit Mekar Wangi. *Journal of Lifelong Learning*, 5(2), 1–8. <https://ejournal.unib.ac.id/jpls/article/view/23253>
- Astika, W., Anggaraini, D., & Kusuma, N. (2024). Pemberdayaan perempuan melalui pelatihan keterampilan menjahit pada PKBM Indria Kota Kendari. *Welvaart: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 5(1), 33–42. <https://doi.org/10.52423/welvaart.v5i1.4>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2022). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (6th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Ernestivita, G. (2024). Pemberdayaan perempuan melalui pelatihan kewirausahaan dan keterampilan teknologi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 146–156. <https://journal.ppipbr.com/index.php/pengamas/article/view/253>
- Erta, E., Prabayanti, H. R., & Dewi, H. S. C. P. (2024). Pemberdayaan perempuan melalui kewirausahaan. *ABISATYA: Journal of Community Engagement*, 3(1), 73–78. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/abisatya/article/view/38328>
- Fajri, S. R., Laily, T., Hajiriah, N., et al. (2024). Pemberdayaan perempuan melalui pelatihan *Life skill* berbasis agribisnis. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 5(3), 511–518. <https://doi.org/10.33394/jpu.v5i3.11326>
- Ghafar, M., & Zarkasyi, A. (2022). Womenpreneurship: Aktualisasi peran perempuan melalui pemberdayaan kewirausahaan di Kecamatan Lembeyan Kabupaten Magetan. *Musāwa Jurnal Studi Gender dan Islam*, 21(1), 81–94. <https://doi.org/10.14421/musawa.2022.211.81-94>
- Haris, A. T. E., & Burhan, R. R. (2023). Peran perempuan dalam mendorong kemandirian ekonomi melalui kewirausahaan. *SEIKO: Journal of Management*

- & *Business*, 6(1), 1130–1140.  
<https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/seiko/article/view/3364>
- Hasbiyadi, H., Mansyur, A., Soekarno, Z., Launtu, A., Kanji, L., Abu, M., & Anto, A. (2026). Pemberdayaan perempuan melalui pelatihan keterampilan dan literasi keuangan. *Inovasi Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 42–53.  
<https://doi.org/10.62951/inovasisosial.v3i1.2874>
- Herprasetyo, M. F., Zahra, A. A., & Kamarubiani, N. (2024). Perencanaan program pemberdayaan perempuan dalam aspek UMKM di PKBM Annur Ibum Kabupaten Bandung. *JAPPA: Jurnal Andragogi, Pedagogi dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 278–285. <https://ojs.unm.ac.id/jappa/article/view/58010>
- Kothari, C. R., & Garg, G. (2023). *Research Methodology: Methods and Techniques* (4th ed.). New Delhi: New Age International.
- Marwanti, S., & Astuti, I. D. (2021). Model pemberdayaan perempuan miskin melalui pengembangan kewirausahaan keluarga menuju ekonomi kreatif di Kabupaten Karanganyar. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 9(1), 134–144. <https://jurnal.uns.ac.id/sepa/article/view/48814>
- Nurbatra, L. H., & Hartono. (2022). Life skill for women empowerment: Patchwork for creativity and entrepreneurship. *Jurnal Perempuan dan Anak*, 3(2), 65–73.  
<https://doi.org/10.22219/jpa.v3i2.16150>
- Putri, H. R. D., Hijriah, & Amir, S. (2023). Program keterampilan menjahit bagi ibu rumah tangga sebagai perwujudan pemberdayaan perempuan. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 4(4), 367–381.  
<https://doi.org/10.33474/jp2m.v4i4.20812>
- Rahmawati, L., & Dasa Putri, L. (2022). Pemberdayaan perempuan melalui pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) untuk meningkatkan keterampilan kewirausahaan menjahit. *Jurnal Obor Penmas: Pendidikan Luar Sekolah*, 5(2), 114–124. <https://doi.org/10.32832/oborpenmas.v5i2.7626>
- Ratnasari, S., Saripah, I., & Akhyadi, A. S. (2021). Pemberdayaan perempuan melalui pelatihan kewirausahaan menjahit di PKBM Bhina Swakarya. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(1), 74–86.  
<https://doi.org/10.21831/diklus.v5i1.37126>
- Riduwan. (2021). *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.

## **Transformasi Perempuan melalui Pendidikan Pemberdayaan dalam Pengembangan *Life skill* dan Kewirausahaan**

- Rumawas, W. (2021). Pemberdayaan perempuan melalui pelatihan kewirausahaan dan manajemen di GPKDI Naviri Kelurahan Tingkulu Kecamatan Wanea Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara. *The Studies of Social Sciences*, 3(1), 45–53. <https://doi.org/10.35801/tsss.2021.3.1.35764>
- Rusyada, G. N., Switrayana, I. N., Pranasa, R. K., Mulawarman, L., & Hayati, R. N. (2023). Pemberdayaan perempuan pelaku pernikahan dini melalui pelatihan desain, kewirausahaan dan keuangan di Desa Sambik Bangkol. *Jurnal Ilmiah Pengabdian dan Inovasi*, 1(4), 855–864. <https://doi.org/10.57248/jilpi.v1i4.241>
- Shahin, M., Ilic, O., Gonsalvez, C., & Whittle, J. (2020). The impact of a STEM-based entrepreneurship program on the entrepreneurial intention of secondary school female students. *arXiv Preprint*, 1–15. <https://arxiv.org/abs/2012.03746>
- Sugitanata, A., Hasan, F., Kurniawan, M. R., & Aminah, S. (2024). Pemberdayaan perempuan melalui pendidikan Islam progresif: Analisis strukturalisme dan implikasinya. *Muadalah*, 12(1), 1–13. <https://doi.org/10.18592/muadalah.v12i1.12151>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmawani, R., Salehah, N. E., Supiati, I. A., Putri, A. A., & Cahyani Putri, A. (2023). Pemberdayaan perempuan melalui pelatihan keterampilan. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 2692–2700. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/bernas/article/view/6610>
- Suasridewi, D. G., Latupeirissa, J. J. P., Suryawan, I. M. Y., Mufida, R. N., & Supriyani, A. (2024). Transformasi ekonomi dan sosial: Dampak pemberdayaan perempuan di Indonesia. *Governance: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal dan Pembangunan*, 11(2), 12–27. <https://doi.org/10.56015/gjikplp.v11i2.310>
- Wahyudi, D., & Sari, V. (2024). Pemberdayaan perempuan melalui pelatihan *Life skill* menjahit di usaha menjahit Al-Fatih. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(6), 2208–2216. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i6.1201>
- Widyawati, N. P. C., & Mujiati, N. W. (2021). Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat kewirausahaan dengan efikasi diri kewirausahaan sebagai

## **Transformasi Perempuan melalui Pendidikan Pemberdayaan dalam Pengembangan *Life skill* dan Kewirausahaan**

variabel pemoderasi. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 10(11), 1116–1140. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2021.v10.i11.p04>

Yulianingsih, W., Mardiyah, S., Yusuf, A., Susanto, S. F., Gunansyah, G., Mustakim, & Fantazilu, I. F. (2026). Life Skills Education as a Strategy for Women's Empowerment: A Case Study of Anggrek Bulan Community Learning Center. *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 13(1), 1–20. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jppm/article/view/89994>

Zulkarnain, R., Putra, A., & Palenti, C. D. (2022). Life Skills-Based Life Therapy Program for Beneficiaries with Mental Disabilities. *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 9(1), 1–12. <https://doi.org/10.21831/jppm.v9i1.47759>